

**KEGIATAN MEMBACA PADA WACANA “TOMODACHI NI NARIMASHO” BUKU
MARUGOTO A1 NIHON NO KOTOBA TO BUNKA – RIKAI BAB 11**

Bertha Nursari

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
bertha.nursari@gmail.com

Abstrak

Membaca adalah salah satu bagian dari melek huruf, dan proses membaca adalah sesuatu yang kompleks dan multi dimensional. Membaca membutuhkan konsentrasi dan kesabaran, sesuatu yang merupakan tantangan bagi pelajar di zaman sekarang. Mengembangkan aktivitas membaca melibatkan beberapa hal seperti mengidentifikasi sebuah teks, menulis beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman para pelajar setelah membaca teks yang diberikan atau memberikan tugas untuk dikerjakan oleh pelajar. Dalam membaca, ada tiga aktivitas yang dilakukan yaitu sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca. Makalah ini akan menggunakan bahan ajar membaca yang diambil dari buku Marugoto – Nihon no Kotoba to Bunka A1 Rikai (Marugoto: Japanese Language and Culture A1 Comprehension) yang disusun oleh Japan Foundation. Buku Marugoto ini menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jepang sebagai bahasa utama dan bahasa Inggris sebagai bahasa pendamping. Dalam makalah ini dibahas kegiatan sebelum membaca, ketika membaca, kegiatan sesudah membaca pada teks dokkai berjudul “Tomodachi ni Narimasho” dari buku Marugoto A1 Rikai bab 11.

Kata kunci : *Marugoto, Membaca, Japanese Language*

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu bagian dari melek huruf, dan proses membaca adalah sesuatu yang kompleks dan multi dimensional. Membaca membutuhkan konsentrasi dan kesabaran, sesuatu yang merupakan tantangan bagi pelajar di zaman sekarang. Membaca juga meningkatkan kemampuan untuk membandingkan kepingan informasi, dan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, maka pelajar akan mendapatkan masukan baru dari hal tersebut (Gerard, 2011). Pengajar yang efektif harus memahami hal yang kompleks ini dan mampu menggunakan berbagai macam pendekatan yang akan menghasilkan pembaca yang percaya diri dan mandiri. Ketika seorang pengajar memutuskan untuk melakukan kegiatan membaca, maka ada dua pertanyaan yang harus dijawab. Kedua pertanyaan itu adalah: buku apa yang akan dibaca dan bagaimana cara membacanya (Gerard, 2011).

Professional Development Service for Teachers menyatakan ada beberapa komponen yang perlu dipertimbangkan dalam mengajar membaca, beberapa hal tersebut adalah:

1. Pembuatan kosakata yang kaya dan variatif
2. Perkembangan proses fonologikal
3. Tersedianya cara kerja untuk mengajarkan strategi memahami bacaan
4. Menjamin adanya motivasi dan kesenangan dalam membaca, karena kedua hal ini adalah aspek kunci dari proses membaca.
5. Memperbaharui fokus pada kelancaran membaca.

Hedgecock & Ferris dalam Kuwana (2016) menambahkan bahwa dalam membaca pada bahasa kedua, ada tiga kategori berbeda saat proses membaca dan untuk pengembangannya, yaitu: (1) *bottom-up*, (2) *top-down*, dan (3) *interactive*. Jika *bottom-up* dan *top-down* merupakan dua model yang bertolak belakang, maka *interactive* adalah strategi kombinasi dari kedua model tersebut.

Alyousef (2005) menyatakan bahwa membaca dapat dilihat sebagai proses “interaktif” antara seorang pembaca dan sebuah teks yang akan mengarah pada otomatisasi atau kelancaran membaca. Dalam proses ini, pembaca akan berinteraksi secara dinamis dengan teks dan pembaca akan berusaha untuk mendapatkan makna dari teks dan berbagai macam pengetahuan yang digunakan di dalam teks, baik pengetahuan linguistik atau pengetahuan sistematis (melalui proses *bottom-up*) dan juga pengetahuan skematik (melalui proses *top-down*). Karena membaca ini adalah proses yang kompleks, Grabe (Alyousef, 2005) menyatakan bahwa banyak periset mencoba untuk mengerti dan menjelaskan proses membaca yang lancar dengan menganalisa proses tersebut ke dalam beberapa komponen keahlian, yaitu:

1. Kemampuan untuk mengenali secara otomatis
2. Pengetahuan struktural dan kosakata
3. Pengetahuan stuktur wacana formal
4. Pengetahuan latar belakang isi/dunia
5. Kemampuan/strategi untuk melakukan sintesa dan evaluasi
6. Pengetahuan metakognitif dan keahlian mengawasi

Ada dua tipe membaca, yaitu Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif. Hafiz dan Tudor dalam Alyousef (2005) membedakan antara membaca ekstensif dan intensif. Dalam aktivitas membaca intensif, pemelajar diberikan pajanan terhadap teks pendek yang digunakan untuk menunjukkan aspek spesifik dari leksikal, sintaktis atau sistem diskursus dari bahasa kedua atau untuk menyediakan latihan dasar strategi membaca. Sedangkan tujuan dari membaca ekstensif adalah “membanjiri” pemelajar dengan kuantitas dari masukan bahasa kedua dengan ada atau tidaknya tugas spesifik yang harus dilakukan terhadap materi teksnya.

Hegde dalam Alyousef (2005) juga menyatakan bahwa tujuan dari membaca teks berbahasa Inggris adalah untuk:

1. Kemampuan untuk membaca berbagai jenis teks dalam bahasa Inggris. Ini merupakan tujuan jangka panjang dari sebagian besar pengajar agar pemelajar mampu menjadi pembaca mandiri di luar kelas EFL/ESL.
2. Membangun pengetahuan kebahasaan yang akan memfasilitasi kemampuan membaca
3. Membangun pengetahuan skematis
4. Kemampuan untuk mengadaptasi gaya membaca bergantung pada tujuan membaca (*skimming, scanning*)
5. Mengembangkan kesadaran akan struktur teks tertulis dalam bahasa Inggris
6. Mengambil sikap kritis terhadap isi dari teks

Tujuan dalam membaca teks ini dapat digunakan dalam membaca teks bahasa Jepang dalam konteks sebagai bahasa kedua.

Dalam membaca, ada tiga aktivitas yang dilakukan yaitu sebelum membaca (*pre-reading*), saat membaca (*while reading*), dan sesudah membaca (*after reading*). Aktivitas sebelum membaca adalah menyiapkan pemelajar dengan mengaktifkan pengetahuan yang sebelumnya telah mereka miliki tentang topik yang ada di dalam teks. Aktivitas saat membaca adalah mengajarkan pemahaman teks dengan menciptakan koneksi, memberikan pertanyaan, dan memandu pemelajar untuk menggunakan strategi-strategi dalam membaca. Aktivitas setelah membaca adalah menghubungkan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki oleh pemelajar dengan pengetahuan baru yang telah diperoleh dan membantu pemelajar untuk menggunakannya dalam kehidupan mereka (Ibrakhimovna, 2016).

METODE PENELITIAN

Dalam pengajaran bahasa Jepang, metode pengajaran yang banyak digunakan adalah metode terjemahan. Larsen-Freeman (2004) menyatakan metode terjemahan tata bahasa ini digunakan untuk dapat membantu para pelajar membaca dan memahami literatur bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jepang, sehingga diharapkan dengan mempelajari tata bahasa dari bahasa target, pelajar akan lebih mengenali bahasa tersebut. Pengajaran bahasa Jepang sendiri banyak menggunakan terjemahan, terutama untuk level dasar. Hal ini perlu dilakukan agar pelajar tidak mengalami kesulitan yang berlebihan di awal pembelajaran yang mengakibatkan motivasi belajar mereka menurun.

Makalah ini akan membahas bahan ajar membaca yang diambil dari buku Marugoto

– *Nihon no Kotoba to Bunka A1 Rikai* (Marugoto: Japanese Language and Culture A1 Comprehension) yang disusun oleh Japan Foundation. Buku Marugoto ini menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jepang sebagai bahasa utama dan bahasa Inggris sebagai bahasa pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Marugoto – Nihon no Kotoba to Bunka A1 Rikai (Japanese Language and Culture A1 Comprehension)

Marugoto – Nihon no Kotoba to Bunka A1 Rikai ini adalah sebuah buku yang disusun berdasarkan standar Japan Foundation untuk pendidikan bahasa Jepang tingkat paling dasar bagi pelajar dewasa. Buku ini memiliki beberapa sub bab di setiap tema, yaitu;

1. Kosakata bahasa Jepang
2. Kalimat dasar dalam percakapan dan tata bahasa
3. Membaca
4. Menulis

Buku ini juga menawarkan pembelajaran bahasa dan juga budaya Jepang. Selain mengajarkan bahasa Jepang, diajarkan juga kebudayaan Jepang melalui foto-foto dan ilustrasi, sehingga pelajar mampu membayangkan seperti apa kebudayaan Jepang tersebut.

Di setiap tema, pelajar dapat melihat foto dan membicarakan kira-kira apa yang menjadi tema dari bab tersebut. Setiap topik akan menyertakan beberapa pertanyaan yang akan membantu pelajar membayangkan isi dari pelajaran di bagian awal bab. Selain itu juga ada kosakata dan huruf kanji yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas. Cara baca huruf Jepang menggunakan huruf romawi (romaji) juga ada di dalam buku ini untuk meringankan beban pelajar saat membaca tulisan. Untuk bagian membaca (dokkai) disediakan teks pendek yang memiliki hubungan dengan tema yang dibahas. Pelajar dapat melihat tata bahasa dan pola kalimat apa yang digunakan di dalam teks tersebut.

Yang akan dibahas dalam makalah ini adalah bab 11, dengan tema **Shumi wa nan desuka?** (Apa hobi Anda?). Pada bagian membaca, yang menjadi judul dari teks adalah **Tomodachi ni Narismasho** (Mari menjadi teman). Pemelajar diberikan tiga macam teks pendek untuk dibaca. Buku ini menyediakan cara baca dengan huruf romawi, karena pemelajar masih berada pada tahap dasar maka hal ini perlu untuk dilakukan.

Sistem Penulisan dalam Bahasa Jepang

Bahasa Jepang memiliki 3 sistem penulisan, yaitu *kanji*, *hiragana*, dan *katakana*. Kanji adalah *logographic* yang merupakan simbol yang digunakan untuk mewakili suatu makna. Ada juga kana, yang terbagi menjadi dua, yaitu hiragana dan katakana. Kana merupakan *syllabic*, yang mewakili *spoken syllables* (Matsumoto dalam Kuwana, 2016). Kana sendiri masing-masing memiliki 46 karakter yang merupakan perwakilan dari bunyi.

Strategi Membaca

Membaca merupakan bagian dari kemampuan interpretif. Ada beberapa strategi membaca pada bahasa kedua. Oxford dalam Kuwana (2016) menyatakan bahwa ada 6 kategori dalam strategi pembelajaran bahasa, yaitu: (1) Kognitif, (2) Metakognitif, (3) Berkaitan dengan Memori, (4) Pengimbangan, (5) Afektif, dan (6) Strategi Sosial. Sedangkan Chamot & O'Malley dalam Kuwana (2016) membagi menjadi tiga strategi, yaitu: (1) Metakognitif, (2) Kognitif, (3) Afektif Sosial. Kendati ini adalah strategi untuk mempelajari bahasa kedua, tapi hal-hal di atas dapat dipergunakan dalam pembelajaran membaca pada bahasa kedua (Kuwana, 2016).

Ibrakhimovna (2016) menyatakan dalam artikelnya, bahwa pendekatan strategi terhadap membaca dalam bahasa asing, memiliki berbagai macam kegiatan di dalamnya, antara lain: (1) Menggunakan judul dan ilustrasi untuk memahami pesan yang akan disampaikan, (2) Melakukan *skimming* untuk melihat secara garis besar, (3) Melakukan *scanning* untuk mendapatkan informasi spesifik, (4) Menebak atau memperkirakan makna yang ada di dalam teks tersebut, (5) Menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya ke dalam genre teks dan juga konteks teks tersebut. Kesadaran terhadap adanya strategi ini akan membantu pemelajar dalam mencapai kesuksesan ketikamelakukan aktivitas membaca.

Selanjutnya, Ibrakhimovna (2016) juga menyinggung tentang tiga tingkatan yang dilakukan ketika melakukan aktivitas membaca, yaitu (1) Kegiatan sebelum membaca, (2) Kegiatan ketika membaca, (3) Kegiatan setelah membaca. Berikut penjelasan mengenai ketiga tingkatan tersebut.

1. Kegiatan Sebelum Membaca

Dengan melakukan kegiatan sebelum membaca, pengajar memberikan tugas/aktivitas pada pemelajar. Kegiatan ini dilakukan sebelum membaca teks yang ada secara detil. Kegiatan ini berguna untuk menyiapkan pemelajar dan pengajar terhadap topik dari bacaan tersebut. Yusuf dalam Sabet (2018) juga mengatakan bahwa dengan melakukan kegiatan sebelum membaca maka

pelajar akan mampu mengatasi kekurangan mereka terhadap konsep, linguistik, dan pengetahuan sosio-kultural dan akan mawas diri pada apa yang akan mereka tampilkan. Salah satu contoh kegiatan sebelum kegiatan membaca adalah memberikan kosakata yang berkaitan dengan teks, karena kosakata memegang peranan penting untuk pemahaman bahasa. Selain itu, Ibrakhimovna juga mengungkapkan bahwa kegiatan sebelum membaca dapat berupa (1) Memprediksi isi teks berdasarkan judul, (2) Memprediksi berdasarkan kosakata,

(3) Memprediksi berdasarkan pertanyaan benar/salah, (4) Melakukan *skimming*, *scanning*, *eliciting word games*, (5) Melakukan diskusi dan *brainstorming*.

2. Kegiatan Saat Membaca

Kegiatan ketika sedang melakukan aktivitas membaca merupakan kegiatan agar pelajar dapat mencapai tujuan dari target pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat berupa: (1) Diskusi membaca, (2) Menjawab pertanyaan, (3) Memprediksi yang akan tampil berikutnya, (4) Melakukan *matching* dan *jigsaw reading*, (5) Melakukan *reading puzzle*, dan (5) Melakukan aktivitas benar/salah (Ibrakhimovna, 2016).

3. Kegiatan Setelah Membaca

Kegiatan setelah membaca ini bertujuan untuk: (1) Membantu pelajar menggunakan pengetahuan yang mereka terima ketika menghadapi teks yang mirip, (2) Membuat mereka mengintegrasikan kemampuan membaca mereka ke kemampuan bahasa asing yang lainnya seperti menyimak, berbicara, dan menulis sekaligus mengintegrasikannya dengan budaya negara lain, (2) Merangkum alur bacaan dengan menggunakan kata kunci dan tata bahasa yang ada di dalam teks,

(3) Untuk mengetahui ide utama dari teks dan menginterpretasikan deskripsi tes. Beberapa bentuk dari kegiatan ini seperti: (1) Menceritakan ulang, (2) Melaporkan, (3) Berdiskusi, (4) Menulis paragraf, (5) Melakukan permainan peran, (6) Mengisi rumpang, dan (7) Merangkum. Kegiatan-kegiatan ini akan memberikan pelajar kesempatan untuk mengaitkan apa yang mereka baca dengan apa yang mereka telah ketahui atau yang mereka rasakan (Ibrakhimovna, 2016).

Kegiatan Membaca Pada Wacana “Tomodachi Ni Narimasho” Buku Marugoto A1 Nihon No Kotoba To Bunka – Rikai Bab 11

Berikutnya, akan dibahas kegiatan sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca dengan menggunakan teks “Tomodachi ni Narismho” (lihat gambar).

Kegiatan Sebelum Membaca

Kosakata adalah salah satu komponen utama dalam kemampuan membaca yang kadangkala menyulitkan pelajar, tetapi kesulitan itu akan bervariasi tergantung pada teks yang dihadapi (Hegde, 2002). Selain itu, Harmer (2003) juga menyatakan ada dua sisi dalam proses membaca, di satu pihak pengajar menginginkan agar pelajar memahami teks secara keseluruhan, sedangkan pelajar ingin mengetahui arti dari setiap kata yang muncul di dalam teks dan jika hal ini dibiarkan akan mengakibatkan waktu untuk memahami teks jadi berkurang.

Pengajar dapat memberikan kosakata baru yang belum diketahui oleh pelajar dan

pada bagian awal buku ini menyediakan kosakata yang berhubungan dengan tema. Karena bab ini membahas tentang hobi, maka diberikan kosakata yang berhubungan dengan hal tersebut, seperti jenis-jenis olahraga; sakka (sepakbola), judoo (judo), tenisu (tenis), yakyuu (bisbol), jenis-jenis musik; rokku (rock), poppu (pop), jazu (jazz), kurashikku (klasik), dan jenis-jenis film; renai (percintaan), komedi (komedi), akushion (aksi), horaa (horor), anime (kartun).



Gambar 1. Buku Kosakata

Selain itu, pengajar juga dapat memperlihatkan pola kalimat seperti apa yang muncul di dalam teks. Di dalam teks ini, pola kalimat yang muncul adalah pola kalimat positif seperti よくコンサートに行きます (yoku konsaato ni ikimasu – sering pergi ke konser) dan pola kalimat negatif seperti ほんはぜんぜん読みません (hon wa zenzen yomimasen – sama sekali tidak membacabuku). Isi dari teks ini adalah cara memperkenalkan diri dengan menyebutkan hobi apa yang dimiliki dan hal apa yang tidak disukai. Pemelajar perlu diberikan pengetahuan yang akan mendukung proses membaca mereka, dengan adanya pengetahuan ini maka pemelajar akan lebih mudah mengetahui tujuan dari teks tersebut.

Kegiatan sebelum membaca ini sangat penting bagi pemelajar tingkat dasar, dan ketika pemelajar sudah lebih lihai menggunakan strategi dalam membaca, maka pengajar dapat mengurangi kegiatan sebelum membaca ini dan membiarkan pemelajar untuk melakukan aktivitas ini secara mandiri.

Kegiatan saat membaca

Saat membaca, pemelajar diberikan waktu selama beberapa menit untuk membaca secara mandiri. Pemelajar tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca, karena di bawah teks Jepang disediakan cara baca dalam huruf romawi.

Pemelajar diharapkan mampu membaca teks Jepang dan bukan mengandalkan teks dengan huruf romawi di bagian bawahnya. Karena itu, pengajar dapat mengecek apakah pemelajar benar-benar mampu membaca teks berbahasa Jepang, dengan meminta mereka menutup bagian huruf romawinya. Kegiatan saat membaca ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pemelajar membaca dalam hati dan pemelajar membaca dengan mengeluarkan suara. Karena bahasa Jepang ini adalah bahasa asing yang kebanyakan pemelajarnya sama sekali belum pernah menemuinya dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka perlu diberikan latihan ekstra untuk dapat mengucapkan kalimat yang ada dengan nada suara yang benar, sehingga perlu melakukan membaca teks dengan mengeluarkan suara.

Ketika membaca, apakah pemelajar berhasil menemukan informasi yang mereka butuhkan? Apakah pemelajar berhasil memahami ide utama dari teks yang diberikan? Untuk memastikan hal ini, maka pemelajar akan diberikan pertanyaan yang terkait dengan isi dari teks. Dan di dalam buku Marugoto ini, pemelajar diberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman mereka. Ada dua pertanyaan, yaitu:

Pertanyaan pertama :

San nin wa donna hito desuka? Namae o kaite kudasai

(Seperti apakah ketiga orang ini? Tulislah nama mereka di bawah ini.

Pemelajar diharuskan untuk menuliskan nama tokoh sesuai dengan hobi yang dimilikinya. Jika pada teks pertama, nama tokohnya adalah Yamada, dan hobinya adalah menonton film (eiga), pengajar dapat mengetahui apakah pemelajar mampu memberikan jawaban yang benar bahwa tokoh yang menyukai kegiatan menonton film itu adalah Yamada. Pengajar dapat mengecek dengan meminta pemelajar menunjukkan kalimat pada teks yang menunjukkan hal tersebut. Sama halnya dengan dua pertanyaan dibawahnya, tokoh manakah yang menyukai musik? tokoh manakah yang menyukai olahraga?

Selain pemelajar mampu memberikan jawaban yang benar, pemelajar juga harus mampu memberikan alasan yang tepat yaitu dengan menunjukkan bagian dari teks yang mendukung jawaban mereka.

Pertanyaan kedua :

Dare to tomodachi ni naritai desuka? Doushite desuka?

Anda ingin berteman dengan siapa? Kenapa?

Pemelajar diberikan pertanyaan dengan siapa mereka ingin berteman. Pada kegiatan ini, pemelajar harus mampu menjawab pertanyaan ini dengan memberikan alasan yang mereka miliki. Pada tahap ini, pemelajar dilatih kemampuan berbicara jika mengemukakan alasannya dalam bentuk lisan dan kemampuan menulis jika mengemukakan alasannya dalam bentuk tulisan.

Ternyata, dalam membaca bukan hanya kemampuan membaca dan memahami teks yang dilakukan tetapi juga melakukan keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara dan

menulis.

Kegiatan Sesudah Membaca

Setelah selesai membaca teks dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, maka kegiatan sesudah membaca yang dapat dilakukan tidak tertulis di dalam buku ini. Tetapi, pengajar dapat memberikan tugas tertentu bagi siswanya. Jika dikaitkan dengan keterampilan menulis, maka pemelajar dapat menuliskan karangan yang berhubungan dengan memperkenalkan diri dan menyebutkan hobi apa yang dimiliki. Jika dikaitkan dengan keterampilan berbicara, maka pemelajar dapat memperkenalkan diri secara lisan di hadapan pengajar dan teman-temannya. Maka keterampilan berbahasa yang dipentingkan di sini adalah keterampilan menulis atau berbicara dan bukan lagi membaca.

KESIMPULAN

Buku Marugoto ini sendiri adalah buku yang ditujukan bagi pemelajar dewasa bahasa Jepang. Isi dari buku ini didisain agar pemelajar dapat menikmati belajar bahasa dan budaya Jepang meskipun mereka tidak tinggal di Jepang. Karena buku ini diperuntukkan bagi pemelajar dewasa dan tingkat dasar (A1) maka pilihan teks membaca yang ada pun sudah disesuaikan dengan rentang usia pemelajar. Walaupun teks yang dipergunakan dalam kegiatan membaca masih berupa teks pendek, tetapi logika yang dipergunakan adalah logika orang dewasa. Teks yang terlalu panjang, tidak sesuai untuk pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar karena pemelajar belum mampu untuk sampai ke tahap memahami teks yang terlalu panjang.

Kegiatan membaca teks bahasa Jepang dilakukan dengan metode terjemahan, karena untuk tahap dasar, metode seperti inilah yang paling sesuai untuk pemelajar. Jika pemelajar mampu mengetahui arti dari setiap kalimat yang ada di dalam teks, maka mereka akan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kegiatan sebelum membaca, kegiatan ketika membaca, dan kegiatan setelah membaca dilakukan sebagai rangkaian kegiatan untuk memastikan pemahaman akan input berupa teks yang diberikan pada pemelajar berjalan dengan baik. Pada pemelajar level A1 (dasar), teks yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan pemelajar, tidak terlalu panjang dan tidak menggunakan kosakata yang terlalu rumit. Pemelajar juga diberikan pajakan akan kosakata yang muncul di dalam teks tersebut sehingga pemelajar memiliki gambaran akan hal yang akan dibahas dan hal ini dilakukan sebagai kegiatan

sebelum membaca. Kegiatan ketika membaca pun menentukan tercapai atau tidaknya target dalam proses pembelajaran ini. Jika pemelajar mampu menjawab pertanyaan yang diajukan maka dapat dikatakan target pembelajaran telah tercapai. Kegiatan setelah membaca dilakukan dengan tujuan agar pemelajar dapat mengintegrasikan pengetahuan yang didapatkan setelah melakukan dua kegiatan sebelumnya, dengan kemampuan bahasa yang lain. Sehingga, pemelajar diharapkan mampu menguasai tidak hanya kemampuan reseptif tetapi juga kemampuan produktif.

REFERENSI

- Alyousef, Hesham Suleiman. (2005). *Teaching reading comprehension to esl/efl learners*. The Reading Matrix 5 (2). p 143-154
- Freeman-Larsen, Diane. (2004). *Techniques and principles in language teaching*. (2nd ed.). China: Oxford.
- Gerard, Laurance, 2011. *A study of methodologies for reading fiction in class with language learners*. A disertation of Lycee Techineque Michel Lucius : Luxembourg
- Harmer, Jeremy. 2001. *The practice of english language teaching*. (3rd ed.).New York: Addison Wesley Longman, Inc
- Hedge, Tricia. 2002. *Teaching and learning in the language classroom*. New York: Oxford University Press.
- Ibrakhimovna, .Khamraeva Gulchekhra 2016. *Benefits of implementation of pre-, while and post reading activities in language learning*. International Scientific Journal, no. 4. Page 45-46
- Japan Foundation. (2013). Marugoto – Nihon no kotoba to bunka nyuumon A1 rikai. Japan: Sanshusha.
- Kuwana, Tomoki. 2016. *Reading strategies used by high school japanese language learners*. Capstone Projects and Master's Theses. 76. https://digitalcommons.csumb.edu/caps_thes_all/76**
- Sabet, M. K., Tahriri, A., Shirkoohi, S., R., (2018) *The effect of two pre- task activities: Pre-taught vocabulary and brainstorming on intermediate efl learners' reading comprehension*. International Journal of Applied Linguistics & English Literature. Vol 7 Ed. 1. www.ijalel.aiac.org.au
- The Reading process. Professional Development service for teachers.* http://www.pdst.ie/sites/default/files/Reading%20Booklet%20%20to%20circulate.p_df, diunduh 10 Juni 2014